



NILAI-NILAI PEMBELAJARAN MITIGASI GUNUNG MELETUS DALAM BUKU BACAAN ANAK

Khotimatul Husna^a, Maila Dinia Husni Rahiem^b, Raden Rachmy Diana^c

^aUIN Sunan Kalijaga

^bUIN Syarif Hidayatullah

^cUIN Sunan Kalijaga

khotimatulhusna24@gmail.com

Abstract

Natural disasters of erupting volcanoes are frequent disasters in Indonesia, to minimize the negative impact of this erupting volcanoes needs mitigation. Children are the most vulnerable victims in this kind of disaster, so the child needs mitigation education in order to make the child ready well prepared to face the disasters. Mitigation outlined in children's reading books to make it easier for children to understand the material presented. Children's reading books circulating among the community certainly have standards in accordance with the standards set by the Regulation of the Minister of Education and Culture (PERMENDIKBUD). The purpose of this research is to find out how children's reading books look and deliver according to permendikbud standard No. 8 of 2016 Article 3 Paragraph 6 on Books Used by The Education Unit and to know the conformity of the contents of children's reading books with the standard pocketbooks of the National Disaster Management Agency (BNPB). This research method is descriptive qualitative, where researchers conduct book analysis with the guidelines of permendikbud No. 8 of 2016 Article 3 Paragraph 6 and mitigation of natural disasters erupting volcanoes in a pocket book written by BNPB, researchers also conduct interviews to six people who have criteria that have been set by the researchers. The results of this study are 1) the display and delivery of natural disaster mitigation education in the book has not attracted the attention of early childhood; 2) the book provides an overview of the atmosphere of the eruption of the volcanoes and uses an easy-to-understand parable; 3) the language used in the book is not easy for the child to understand; 4) the book describes the three disaster mitigations in the Pocket Book of Agile Response to Disasters; and 5) the book explains the importance of following the direction of the SAR team or rescue team, staying away from erupting volcanoes, and staying away from lava.

Keywords: *Children's Books, Mitigation, Volcano erupting*

1. PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan hal yang tidak dapat dicegah, bencana alam yang terjadi akan memberikan pengaruh yang bagi korban yang menerima bencana tersebut, baik dampak yang justru menguntungkan ataupun merugikan. Bencana juga sebuah gangguan yang serius dalam keberfungsian komunitas (Andreastuti et al., 2017). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat intensitas terjadinya bencana alam yang tinggi atau bisa disebut rawan bencana, hal ini

dapat disebabkan oleh letak Indonesia sendiri maupun dari segi iklim yang ada di Indonesia (Wijayanti et al., n.d.). Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah gunung meletus, gunung meletus merupakan keluarnya endapan magma yang berada dalam perut bumi yang disebabkan oleh dorongan gas yang memiliki tekanan yang tinggi (Rahayu et al., 2014). Indonesia menyumbang 13% gunung aktif di dunia dan lebih dari setengahnya gunung api yang ada di Indonesia ini memiliki letusan yang dahsyat (Gosal et al., 2018), namun hal ini menjadikan Indonesia memiliki tanah yang subur, hal ini juga menjadi

daya pikat tersendiri bagi penduduk Indonesia, sebab tanah yang subur cocok untuk digunakan bercocok tanam, sehingga banyak warga yang memilih tinggal dekat dengan gunung api (Suryaningsih & Fatmawati, 2018).

Bencana alam gunung meletus ini memberikan dampak yang baik maupun buruk, dampak baik yang diterima oleh masyarakat sekitar adalah kemunculan mata air yang di dalamnya mengandung mineral, terdapat energi panas yang menjadi sumber daya listrik, tanah menjadi subur, pasir-pasir yang begitu melimpah, dilakukan penanaman hutan kembali, dan munculnya sumber air panas (Irfan, 2018). Selain itu gunung meletus juga diiringi dengan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat setempat seperti korban jiwa, lingkungan yang rusak, kehilangan harta benda, dan trauma yang muncul pada orang dewasa maupun anak-anak (didit damayanti, pria wahyu RG, 2017). Kerugian-kerugian yang diperoleh ini memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar bahwa bencana alam gunung meletus ini merupakan bencana yang perlu diwaspadai.

Masyarakat Indonesia yang tinggal di sekitar gunung meletus perlu meningkatkan kewaspadaannya pada bencana alam gunung meletus (Rahma, 2020). Penting bagi masyarakat untuk memahami risiko dan potensi dampak dari bencana untuk membangun kapasitas agar krisis dapat teratasi sebelum terjadinya bencana alam gunung meletus (Andreastuti et al., 2017). Keterlibatan masyarakat termasuk anak usia dini dalam meminimalisir dampak dari gunung meletus ini sangat penting, sehingga dapat mengurangi hilangnya nyawa dan mata pencaharian masyarakat setempat Carina Fearnley. Kewaspadaan ini dapat berupa tentang pengetahuan mitigasi yang perlu dilakukan saat

sebelum terjadinya bencana. Mitigasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebelum terjadinya bencana guna untuk meminimalisir dampak yang akan didapatkan saat bencana (Hayudityas, 2020). Pengetahuan tentang mitigasi atau tindakan meminimalisir dampak negatif yang didapatkan warga ini, penting untuk diketahui masyarakat luas, hal ini berguna untuk mengurangi dampak negatif yang diperoleh masyarakat. Anak usia dini juga merupakan bagian dari masyarakat, anak usia dini lebih mudah mendapatkan dampak dari bencana (Tohonan et al., 2020), dampak yang dapat dirasakan oleh anak seperti mendapat gangguan, gangguan ini bisa berupa kecemasan, perilaku, dan depresi (Rahiem & Widiastuti, 2020).

Pentingnya pendidikan mengenai mitigasi bagi anak usia dini ini untuk membantu mengurangi korban jiwa yang berusia anak dan untuk menyiapkan mental anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana, sehingga anak lebih mudah untuk diarahkan dan kepanikan yang ada dalam diri anak tidak berlebihan (Nugroho & Irawan, 2019). Kesiapsiagaan penting untuk dimiliki anak usia dini, sebab dengan adanya kesiapsiagaan yang ada dalam diri anak ini akan membantu untuk mengecilkan dampak negatif dari bencana alam gunung meletus ini (Pitang et al., 2019). Penanaman kesiapsiagaan inisiatifnya menggunakan metrik dan metode yang disesuaikan dengan masa perkembangan anak (Rahiem & Husna, 2020), bisa melalui simulasi saat bencana terjadi yang dilakukan di sekolah, maupun dari cerita yang diperoleh dari buku cerita bergambar.

Pemerintah sebagai pelindung bagi warganya tentu tidak hanya diam menyaksikan kesedihan yang dialami masyarakat saat terjadinya bencana alam gunung meletus, oleh karena itu dalam

menangani bencana pemerintah membuat lembaga yang langsung berada di bawah naungan pemerintah ini untuk mengecilkan dampak terjadinya bencana dan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat saat bencana terjadi. Lembaga tersebut adalah BNPB atau Badan Penanggulangan Bencana, lembaga ini adalah lembaga nonkementrian yang membantu presiden dalam menangani bencana alam yang ada di Indonesia, termasuk bencana alam gunung meletus. BNPB selaku yang menangani tentang bencana ini mengeluarkan buku panduan bagi masyarakat luas untuk melakukan mitigasi pada sebuah bencana yang terjadi termasuk bencana alam gunung meletus. Buku panduan yang dituliskan oleh BNPB ini berjudul Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana.

Bagi orang dewasa buku yang dituliskan oleh BNPB ini cukup mudah dimengerti, namun bagi anak usia dini akan sulit untuk dimengerti, anak memerlukan buku yang mudah dimengerti, terdapat beberapa kriteria untuk buku anak, yaitu tema yang dipilih adalah tema yang dekat dengan anak, cerita dalam buku tersebut beralur maju dan beruntun agar anak mudah memahami, anak memiliki kesempatan untuk menebak cerita ataupun gambar yang ada dalam buku (Widyastuti, 2017). Buku menjadi media untuk menyampaikan melakukan kegiatan pendidikan, pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis untuk menyampaikan pengetahuan tentang mitigasi pada anak usia dini (Wijayanti et al., n.d.), buku yang dijadikan media untuk menyampaikan materi pada anak usia dini ini tentunya harus sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 8 Tahun

2016 Pasal 3 Ayat 6 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan.

Buku bacaan anak yang beredar dalam kalangan masyarakat ini tentunya harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang Buku bergambar adalah buku yang cocok untuk anak usia dini, buku bergambar ini akan lebih mudah untuk dipahami anak sehingga penyampaian informasi tentang mitigasi bencana alam gunung meletus ini dapat tersampaikan pada anak usia dini. Buku bacaan anak ini salah satu buku yang beredar untuk dikonsumsi oleh anak. Maka pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tampilan dan penyampaian buku bacaan anak menurut standar PERMENDIKBUD Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 6 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan? dan bagaimana kesesuaian isi buku bacaan anak dengan standar buku saku BNPB?

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penggabungan antara teknik analisis buku dengan teknik wawancara, agar permasalahan dalam penelitian ini terbahas lebih mendalam lagi. Data diperoleh dari analisis buku dan hasil wawancara yang mendalam. Narasumber pada penelitian ini adalah tiga orang pendidik yang mengajar pada jenjang taman kanak-kanak dan tiga orang tua yang memiliki anak usia dini, sehingga berjumlah enam orang.

Peneliti menganalisa buku bacaan anak dengan berpedoman pada standar Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 6 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan dan mitigasi bencana alam

gunung meletus yang ada dalam Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Peneliti hanya menganalisis satu buku, karena buku yang dianalisis oleh peneliti ini cukup terkenal, hal ini dibuktikan ketika mencari buku bencana alam gunung meletus di internet, maka buku inilah yang muncul dan buku ini adalah buku yang sudah jarang ditemukan di toko online, namun banyak ditemukan di sekolah-sekolah jenjang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

Peneliti berfokuskan pada pembahasan mengenai kesesuaian tampilan dan penyampaian buku bacaan anak menurut standar PERMENDIKBUD Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 6 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan dan kesesuaian isi buku bacaan anak dengan standar buku saku BNPB. Beberapa temuan yang ditemukan peneliti memberikan hasil yang kurang baik dalam menyampaikan pendidikan mitigasi, sehingga peneliti mengambil sikap tegas untuk menghormati dan melindungi identitas buku dengan merahasiakannya. Peneliti juga menjadga identitas narasumber dengan hanya memberikan kode pada masing-masing orang yang telah diwawancarai.

3. HASIL PENELITIAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana membagi mitigasi pada gunung meletus menjadi tiga bagian, yaitu prabencana, saat terjadinya bencana, dan pascabencana. Lima mitigasi yang ada dalam prabencana tersebut dirincikan menjadi tujuh belas uraian kegiatan, tujuh mitigasi saat terjadinya bencana dirincikan lebih dalam menjadi sembilan belas uraian kegiatan, dan empat mitigasi pada pascabencana diuraikan menjadi sebelas uraian kegiatan. Dari uraian-uraian yang telah dilakukan

oleh peneliti, terdapat enam kesesuaian mitigasi bencana alam gunung meletus yang ada pada buku bacaan anak ini, yaitu: warga mengikuti arahan dari pihak berwenang, menjauh 10 km sampai 15 km dari gunung meletus, menjauhi lembah seperti yang telah disarankan oleh BNPB, menjauhi sungai seperti yang telah disarankan oleh BNPB, menjauh dari tepi sungai, dan menjauh dari sungai. Keenam kesesuaian ini adalah kesesuaian antara buku bacaan anak dan pedoman mitigasi bencana alam gunung meletus dalam buku saku yang ditulis oleh BNPB.

4. PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat lima tema yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu: 1) tampilan dan penyampaian pendidikan mitigasi bencana alam pada buku belum menarik perhatian anak usia dini; 2) buku memberikan gambaran suasana kejadian gunung meletus dan menggunakan perumpamaan yang mudah dipahami; 3) bahasa yang digunakan pada buku tidak mudah dimengerti anak; 4) buku menjelaskan tiga mitigasi bencana yang ada pada Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana; dan 5) buku menjelaskan pentingnya mengikuti arahan dari tim SAR atau tim penolong, menjauh dari gunung meletus, dan menjauhi lahar. Berikut penjelasan dari hasil penelitian di atas:

1. Tampilan dan Penyampaian Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Pada Buku Belum Menarik Perhatian Anak Usia Dini

Buku yang dianalisis ini adalah sebuah buku cerita bergambar yang ditujukan pada anak-anak, buku ini dikemas dengan alur cerita yang sederhana dan gambar yang berwarna-warni. Namun, suasana pada buku ini terlalu

membawakan atmosfir yang lumayan menakutkan, karena gambar yang diberikan adalah suasana kepanikan saat bencana akan gunung meletus terjadi. Berikut adalah gambar suasana yang disuguhkan dalam buku:

Gambar 1. Suasana yang disuguhkan dalam buku.



Suasan yang diberikan pada buku cukup menggambarkan keadaan gunung meletus, gunung yang sedang mengeluarkan magmanya, namun gambar orang yang sedang panik lebih mendominasi pada halaman ini, sehingga kesan pertama yang akan muncul pada anak adalah buku terlihat seram dan kurang menarik. Menurut narasumber A mengatakan bahwa “gambar yang ditampilkan memberikan kesan yang menakutkan, seperti ibu yang sedang panik dan anak yang menangis.” Burhan mengatakan bahwa ilustrasi dalam buku bacaan anak ini sangat penting, mengingat anak akan tertarik dari ilustrasi yang disuguhkan dan saat anak tertarik maka anak akan membaca buku tersebut (Nurgiantoro, 2013).

Pewarnaan yang ada dalam buku ini sudah bervariasi, banyak warna-warna yang ada dalam buku tersebut. Pemberian warna juga sesuai dengan kehidupan nyata, misalnya magma yang berwarna jingga, pepohonan yang berwarna hijau, dll. Namun pewarnaan pada buku ini hanya sedikit kurang cerah, hal ini seperti yang telah dikatakan oleh ibu M dan N, yang menyatakan bahwa pewarnaan yang ada

dalam buku tersebut kurang cerah. Bunanta mengatakan bahwa kualitas separasi warna dan mutu perwajahan buku ini sangat penting untuk menarik perhatian anak (Bunanta, 2008).

2. Buku Memberikan Gambaran Suasana Kejadian Gunung Meletus dan Menggunakan Perumpamaan yang Mudah Dipahami

Buku memberikan suasana gunung meletus dan perumpamaan yang ada dalam buku juga mudah dipahami oleh anak. Berikut adalah suasana yang menggambarkan keadaan saat gunung meletus:

Gambar 2. Suasana gunung meletus



Suasan yang diberikan buku ini adalah perwakilan dari suasana gunung meletus, adanya awan panas yang keluar, magma yang keluar dari gunung, serta bebatuan yang ikut keluar dari gunung sudah menjelaskan suasana saat gunung meletus. Cerita realistik perlu untuk diceritakan pada anak, agar anak dapat mengambil pelajaran yang terkandung dalam buku, buku ini memberikan cerita realistik, yaitu cerita tentang gunung meletus (Sarumpaet, 2017), hal ini mendukung anak untuk mengetahui berbagai hal dan menyiapkan anak agar tetap siap siaga dalam menghadapi bencana.

Ilustrasi yang diberikan dalam buku ini juga membuat anak lebih mudah untuk

memahami maksud yang diberikan oleh buku, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Ilustrasi yang mudah dipahami anak



Ilustrasi pada gambar di atas adalah ilustrasi gunung meletus yang dijelaskan oleh tokoh ibu, ilustrasi yang diambil sangat mudah dipahami oleh anak dan anak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Seperti yang dijelaskan oleh ibu I, gambar yang diberikan oleh buku ini sudah sesuai, namun jika gambar dibuat lebih dekat lagi akan lebih bagus, seperti saat minuman bersodanya berbuda, saat itu sebaiknya gambar difokuskan pada minuman bersoda yang berbuda dan sedang tumpah-tumpah karena dikocok oleh tokoh anak. Perumpamaan gambar yang sederhana yang ada dalam buku akan membuat pesan dalam cerita dapat tersampaikan pada anak (Suryaningsih & Fatmawati, 2018).

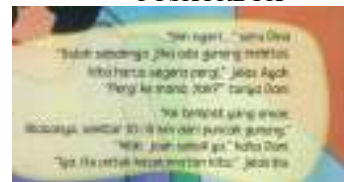
3. Bahasa yang Digunakan Pada Buku Tidak Mudah Dimengerti Anak

Judul buku dalam buku “Aku Tahu Gunung Meletus ini sudah mewakili seluruh isi dalam buku tersebut, karena di dalam buku tersebut terdapat pengertian dari gunung meletus, dampak negatif dari gunung meletus seperti lahar dingin, dan dampak positif yang didapatkan warga dari setelah terjadinya gunung meletus. Judul buku tersebut juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu kata yang digunakan untuk

judul buku sama sekali tidak mengandung unsur melecehkan atau stereotip terhadap seseorang ataupun kelompok masyarakat.

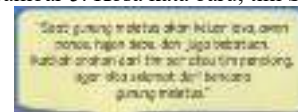
Kalimat yang disuguhkan dalam buku bacaan anak tidak terlalu banyak, buku bacaan anak menggunakan kalimat singkat dan sederhana. Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK) memberikan batasan untuk kalimat yang disuguhkan dalam setiap halaman buku cerita, yaitu maksimal lima kalimat, agar anak tidak terlalu banyak melihat huruf dan agar menjadikan buku tersebut tidak monoton. Terdapat kalimat yang melebihi ketentuan yang diberikan oleh PUSKURBUK, yaitu terdapat enam kalimat dalam satu halaman yang ada pada buku, seperti pada gambar di bawah:

Gambar 4. Kalimat yang melebihi ketentuan PUSKURBUK



Kosa kata merupakan bagian dari sebuah kalimat, kalimat yang mudah dipahami adalah kalimat yang terdiri dari kosa kata sederhana dan mudah dipahami oleh anak, namun dalam buku ini terdapat kosa kata baru bagi anak, sehingga sulit untuk dimengerti oleh anak, sebab kosa kata yang baru ini tidak diberikan perumpamaan atau ilustrasi, sehingga anak lebih sulit untuk memahaminya.

Gambar 5. Kosa kata baru, tim SAR



Kata ‘tim SAR’ yang ada dalam buku ini perlu dijelaskan lagi oleh pendidik atau orang tua yang membacakannya, namun anak tetap

sulit untuk membayangkannya. Oleh karena itu, sebaiknya kosa kata yang baru bagi anak perlu digambarkan sehingga anak lebih mudah memahami dan membayangkannya. Menurut ibu A, bahasa yang digunakan dalam buku ini masih kurang sederhana, sebab terdapat kosa kata baru yang tidak diilustrasikan.

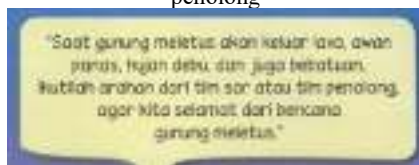
4. Buku Menjelaskan Tiga Mitigasi Bencana Alam yang Ada Pada Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana

Mitigasi yang terdapat dalam buku ini hanya memasukkan tiga mitigasi yang perlu dilakukan saat terjadinya bencana alam gunung meletus. Seperti pada gambar di bawah:

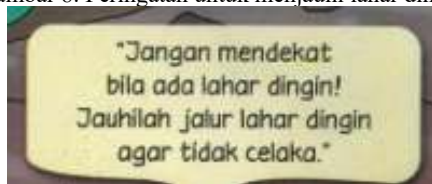
Gambar 6. Himbauan menjauhi gunung meletus



Gambar 7. Seruan untuk mengikuti tim SAR atau tim penolong



Gambar 8. Peringatan untuk menjauhi lahar dingin



Ketiga gambar di atas memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang mitigasi yang harus dilakukan saat bencana alam gunung meletus terjadi. Gambar 6 memasukkan materi mitigasi tentang menjauh sejauh 10 km sampai 15 km dari puncak

gunung, gambar 7 terdapat arahan mitigasi untuk mengikuti arahan dari tim SAR atau tim penolong, dan pada gambar ke 8 mitigasi yang ada adalah peringatan untuk menjauhi lahar dingin. Ibu A mengatakan bahwa buku ini adalah buku yang informatif, terdapat penjelasan tentang gunung meletus itu sendiri, dampak dari terjadinya gunung meletus, keuntungan dan kekurangannya yang sudah tertuang dalam buku.

Ibu K juga menambahkan bahwa pesan yang terdapat dalam buku ini bagus, anak jadi tahu tentang gunung meletus, bagaimana gunung bisa meletus, dan akibat yang akan didapatkan dari gunung meletus. Buku cerita bergambar memberikan pemahaman yang mudah bagi anak (Sarumpaet, 2017).

5. Buku Menjelaskan Pentingnya Mengikuti Arahan dari Tim SAR atau Tim Penolong, Menjauh dari Gunung Meletus, dan Menjauhi Lahar

Pembelajaran mitigasi yang ada dalam buku ini mengajarkan agar anak mengikuti arahan yang diberikan oleh tim SAR atau tim penolong, menjauh sekitar 10 km sampai 15 km dari gunung meletus, dan menjauh dari lahar. Pembelajaran tersebut akan membantu dalam melakukan mitigasi saat bencana terjadi.

Kesesuaiannya yang ada dalam buku tersebut dapat menjadi sebuah pembelajaran yang dapat digunakan jika bencana alam gunung meletus terjadi. Terdapat kesesuaian mitigasi yang ada dalam buku ini dengan pedoman mitigasi yang ada dalam buku yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, yaitu Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi

Bencana. Seperti kata ibu A bahwa buku ini adalah buku yang informatif dan diperkuat dengan ibu M yang mengatakan bahwa pesan yang ada dalam buku ini dapat tersampaikan dengan baik. Buku ini sudah memberikan informasi yang cukup untuk pengetahuan tentang mitigasi. Masyarakat perlu paham tentang daerah yang mereka tinggali, tempat yang dapat dijadikan tempat pengungsian, kemudian pemantauan informasi keadaan gunung meletus, dan mengikuti arahan dari tim SAR atau penolong (didit damayanti, pria wahyu RG, 2017), artinya buku ini diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat termasuk anak usia dini tentang mitigasi yang perlu dilakukan saat bencana gunung meletus terjadi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada buku bacaan anak dengan berpedoman pada standar PERMENDIKBUD Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 6 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan dan kesesuaian isi buku bacaan anak dengan standar buku saku BNPB ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) tampilan dan penyampaian pendidikan mitigasi bencana alam pada buku belum menarik perhatian anak usia dini; 2) buku memberikan gambaran suasana kejadian gunung meletus dan menggunakan perumpamaan yang mudah dipahami; 3) bahasa yang digunakan pada buku tidak mudah dimengerti anak; 4) buku menjelaskan tiga mitigasi bencana yang ada pada Buku Saku Tanggap Tangkas tangguh Menghadapi Bencana; dan 5) buku menjelaskan pentingnya

menikuti arahan dari tim SAR atau tim penolong, menjauh dari gunung meletus, dan menjauhi lahar.

5.2. Saran

Berdasarkan pada peneloitian Nilai-Nilai Pembelajaran Mitigasi Gunung Meletus dalam Buku Bacaan Anak, maka saran yang daoat diberikan sebagai berikut: penelitian ini memiliki manfaat bagi orang tua agar dapat memilih buku yang sesuai dengan anak, baik sesuai perkembangan maupun standar yang diberikan oleh pemerintah, penelitian ini juga dapat memberikan sekolah referensi buku tentang mitigasi bencana alam yang sesuai dengan anak usia dini, dan peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji dan memperluas legi penelitian tentang pendidikan kebencanaan yang berpedoman pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana,

6. REFERENSI

- Andreastuti, S., Paripurno, E., & Gunawan, H. (2017). PT NU SC. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jvolgeores.2017.01.022>
- Bunanta, M. (2008). *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*. Kelompok Pecinta Bacaan Anak.
- Didit damayanti, pria wahyu RG, M. (2017). Issn : 2579-7301. *Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Pada Kepala Keluarga Di Rt 06/Rw 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan Puncu-Kediri*, 5(2), 1–8.

- Gosal, L. C., Tarore, R. C., & Karongkong, H. H. (2018). Analisis Spasial Tingkat Kerentanan Bencana Gunung Api Lokon Di Kota Tomohon. *Spasial*, 5(2), 229–237.
- Hayudityas, B. (2020). *Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik*. 1(2), 94–102.
- Irfan, R. (2018). *Selayang Pandang Gunung Api dan Energi Panas Bumi*. Yrama Widya.
- Nugroho, A., & Irawan, D. (2019). *Understanding Disaster Mitigation Volcanic Eruption Residents Primary School Mountain Slamet Banyumas*. 19–25.
- Nuriyanti, B. (2013). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (2013th ed.). Gajah Mada University Press.
- Pitang, Y., Irman, O., & Nelista, Y. (2019). *OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN OVERCOMING THE DISASTER OF VOLCANO*. 4(2).
- Rahayu, Ariyanto, D. P., Komariah, Hartati, S., Syamsiyah, J., & Dewi, W. S. (2014). *dampak Erupsi Gunung Merapi Terhadap Lahan Dan Upaya-Upaya Pemulihannya*. XXIX(1), 61–72.
- Rahiem, M. D. H., & Husna, K. (2020). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 2, April 2020*. 3(2), 54–67.
- Rahiem, M. D. H., & Widiastuti, F. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar Abstrak*. 5(1), 36–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>
- Rahma, A. (2020). *Pembelajaran Sains Untuk Mengenalkan Kebencanaan Pada Anak Usia Dini*. 04(2), 250–259.
- Sarumpaet, R. K. T. (2017). *Pedoman Penelitian Sastra Anak* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryaningsih, E., & Fatmawati, L. (2018). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd/Mi Kelas Iv Di Daerah Rawan Bencana. Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.5310>
- Tohonan, E., Pane, T., Karosekali, P., Desianna, J., & Evi, P. (2020). *Model of Children Readiness in Facing Volcanic Disasters*. 454(Ecep 2019), 91–93.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. PT Alex Media Komputindo.
- Wijayanti, A., Koesmadi, D. P., Putri, W. P., & Thoyyibah, S. (n.d.). *Pendidikan Mitigasi Bencana Bagi Pendidikan PAUD Di Kabuoaten Ngawi*. 26–31.

